

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING RICE IMPORTS IN INDONESIA**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA**

**Rizky Ahmad Fadhilah<sup>1</sup>, Marseto<sup>2</sup>**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur<sup>1,2</sup>  
[fadhilahrizky252002@gmail.com](mailto:fadhilahrizky252002@gmail.com)<sup>1</sup>, [marseto.ep@upnjatim.ac.id](mailto:marseto.ep@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Although Indonesia occupies the third position as a global food producer, almost every year there are obstacles in production, especially rice production. Therefore, the demand for rice in Indonesia is very high so imports from other rice-producing countries are needed. This study aims to find out what factors affect rice imports in Indonesia. The type of data used in this study is time series data from 1998-2022. The analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study show that Rice Production has no effect, Rice Price has a positive effect and the number of population does not have a significant effect on Indonesian Rice Imports. Meanwhile, the exchange rate has a significant effect on Rice Imports in Indonesia.*

**Keywords:** Rice Import, Rice Production, Rice Price, Population, Exchange Rate

**ABSTRAK**

Meskipun Indonesia menempati posisi ketiga sebagai produsen makanan global, hampir tiap tahun terdapat kendala dalam produksi, khususnya produksi beras. Maka sebab itu, kebutuhan beras di Indonesia sangat tinggi sehingga diperlukan impor dari negara produsen beras lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi impor beras di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data *time series* mulai tahun 1998-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Produksi Beras tidak berpengaruh, Harga Beras berpengaruh positif dan Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Impor Beras Indonesia. Sedangkan Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap Impor Beras di Indonesia.

**Kata Kunci:** Impor Beras, Produksi Beras, Harga Beras, Jumlah Penduduk, Kurs

**PENDAHULUAN**

Perdagangan adalah bagian penting dari aktivitas ekonomi suatu negara. Kegiatan perdagangan suatu negara dapat berfungsi sebagai tolak ukur tingkat perekonomian negara tersebut dan juga sebagai tanda meningkatnya taraf kemakmuran masyarakatnya (Handini and As'ad, 2022).

Jadi, tujuan ekonomi suatu negara adalah perdagangan. Perdagangan memberi kesempatan bagi suatu negara untuk membangun hubungan diplomatik dengan negara lain, yang dengan sendirinya menghubungkannya dengan ranah politik. Perdagangan umumnya melibatkan kegiatan membeli produk dari sebuah wilayah pada waktu tertentu

serta menjualnya di daerah dan waktu yang berbeda untuk mendapatkan keuntungan. Kebijakan perdagangan internasional Indonesia ialah impor. Salah satu penyebabnya adalah penerapan kebijakan impor karena ada perbedaan antara jumlah produksi dan kebutuhan masyarakat (Salsyabilla, 2020)

Indonesia mempunyai peluang besar dalam sektor pertanian secara menyeluruh. Sebaliknya, karet, kelapa sawit, dan coklat yang dibuat di Indonesia juga mulai mengambil alih pasar global. Meskipun Indonesia menempati posisi ketiga sebagai produsen makanan global, hampir tiap tahun terdapat kendala dalam produksi, khususnya produksi beras. Maka sebab itu, kebutuhan beras di Indonesia sangat

tinggi. Kekurangan beras terjadi karena alih fungsi lahan persawahan serta mahal dan langkanya pupuk. Selain itu, fakta bahwa kelangkaan air masih menjadi permasalahan pertanian di berbagai wilayah di Indonesia (Human and Sihono, 2020)

Selain itu, Indonesia masih sering memerlukan beras dari Pulau Jawa untuk lahan pertanian. Akibatnya, Indonesia perlu mengimpor beras dari negara penghasil pangan lainnya. Menurut studi mengenai variasi tarif beras di Indonesia setelah krisis ekonomi, pasokan beras di tingkat pengepul (penebas) memiliki dampak yang signifikan mengenai harga beras di tingkatan regional. Selain itu, musim mempunyai dampak yang besar kepada harga beras karena produksi padi cenderung lebih besar selama musim kemarau daripada dengan musim hujan. Indonesia terus berupaya mengoptimalkan produksi beras domestik sambil mengatur stok agar menjaga stabilitas harga. Produksi untuk beras dalam negeri menjadi kunci dalam menimalisir risiko fluktuasi harga serta ketersediaan beras dari bursa internasional. Agar memastikan bahwasanya persediaan beras nasional mencukupi untuk satu hingga sampai tiga bulan ke depan, pemerintah Indonesia menempuh langkah-langkah kebijakan. Cadangan beras ini penting agar menjaga ketersediaan yang stabil serta menjaga harga pangan domestik disaat keadaan darurat seperti kelaparan, gagal panen, dan bencana alam. Pemerintah harus mengimpor beras dari negara-negara produsen beras seperti Vietnam dan Thailand karena kurangnya cadangan pangan (Salsyabilla, 2020)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, orang dapat mengonsumsi kurang lebih dua ons beras setiap hari atau konsumsi beras perkapita masyarakat Indonesia mencapai sekitar 80 kilogram/tahun. Hal ini berarti bahwa

seiring dengan pertumbuhan populasi Indonesia, kebutuhan akan bahan beras akan terus meningkat. Untuk menjaga ketahanan, produksi beras dalam nasional harus ditingkatkan yang bertujuan untuk emergensi dan stabilisasi harga dan juga agar mengurangi risiko fluktuasi harga serta ketersediaan beras di bursa global, sejalan dengan upaya untuk menimalisir kemiskinan juga memajukan pembangunan di pedesaan. Beras adalah komoditas makanan yang sangat sensitif terhadap faktor lain karena tingginya kebutuhan akan bahan makanan utama seperti ini. Sensitivitas yang kuat ini menandakan bahwasanya fluktuasi tarif beras mampu berdampak pada hal-hal lain. (BPS, 2022).

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Teori Perdagangan Internasional**

Menurut definisi dalam kamus ekonomi, perdagangan internasional merujuk kepada aktivitas jual beli diantara setidaknya dua negara. Perekonomian sebuah negara sangat bergantung pada perdagangan internasional. Perdagangan internasional sangat penting bagi hasil produksi dalam negeri untuk pembangunan negara dan pasar di negara lain. Perdagangan internasional dapat dimulai dengan pertukaran tenaga kerja dengan barang atau jasa lainnya (Ruvananda and Taufiq, 2022).

### **2. Teori Permintaan**

Berdasarkan hukum permintaan, “ketika tarif mengalami kenaikan, jumlah permintaan akan menurun” (Prasetyo, 2023). Dalam regulasi permintaan menyatakan bahwasanya korelasi diantara permintaan sebuah produk sebanding dengan tarif yang dikenakan. Dengan kata lain, semakin besar tarif suatu barang, semakin minim tingkat permintaannya.

### 3. Teori Impor

Impor juga dijabarkan sebagai tahapan masuknya produk dari luar negeri ke wilayah pabean Indonesia dengan mematuhi regulasi yang berlaku. Berdasarkan UU No. 17 Waktu 2006 mengenai kepabeanan, impor merupakan tahapan dalam memasukan produk ke dalam wilayah Pabean. Ini melibatkan pembelian pelayanan atau barang dari sejumlah negara yang bisa memberikan devisa bagi negara. Tindakan memasukan barang ke dalam areanya pabean di kenal dengan impor, serta badan bisnis atau individu yang melakukan tindakan ini dinamakan importir.

### 4. Konsep Produksi

Produksi merupakan fondasi utama dalam aktivitas ekonomi. Kegiatan distribusi, konsumsi, dan perdagangan pelayanan serta produk tidak bisa terwujud tanpa proses produksi yang memadai (Rusmawan, 2020).

### 5. Konsep Harga

Pandangan harga merujuk pada nilai sebuah jasa atau barang yang diekspresikan dalam bentuk uang, mencerminkan evaluasi atas apa yang dipertukarkan (Winasis, Widiati and Hadibrata, 2022).

### 6. Teori Jumlah Penduduk

Menurut (Damanik and Sidauruk, 2020) penduduk merujuk kepada total banyaknya individu yang bertetap di sebuah wilayah pada saat tertentu, yang dipengaruhi dengan proses demografi seperti migrasi, kematian dan kelahiran.

### 7. Teori Kurs

Kurs atau disebut juga nilai tukar mengacu pada varian nilai antar mata uang asing dan rupiah. Salvatore menjabarkan bahwasanya dalam

perdagangan internasional, setiap negara mempunyai nilai uangnya sendiri, yang mengharuskan adanya perbandingan diantara mata uang satu dengan yang lainnya, dikenal sebagai kurs valuta asing.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif. Pendekatan dengan menganalisa secara kuantitatif untuk menganalisis pengaruh produksi beras, harga beras local, jumlah penduduk dan kurs terhadap impor beras Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dari periode 1998-2022.

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini diperlukan untuk mengetahui pengaruh variable independent (Produksi beras, Harga beras local, Jumlah Penduduk dan Kurs) terhadap variable dependen (Impor beras) menggunakan analisis regresi linear berganda dengan *Software SPSS 25*.

#### 1. Perkembangan Impor Beras di Indonesia

Tahun	Impor (ton)	Perkembangan (%)
1998	51.261,2	-
1999	62.240,8	21,42%
2000	1.355.666,0	2078,10%
2001	644.733,0	-52,44%
2002	1.805.380,0	180,02%
2003	1.428.506,0	-20,88%
2004	236.866,7	-83,42%
2005	189.616,6	-19,95%
2006	438.108,5	131,05%
2007	1.406.847,6	221,12%
2008	289.689,4	-79,41%
2009	250.473,1	-13,54%
2010	687.581,5	174,51%
2011	2.750.476,2	300,02%
2012	1.810.372,3	-34,18%

2013	472.664,7	-73,89%
2014	844.163,7	78,60%
2015	861.601,0	2,07%
2016	1.283.178,5	48,93%
2017	305.274,6	-76,21%
2018	2.253.824,4	638,29%
2019	444.508,8	-80,28%
2020	356.286,2	-19,85%
2021	407.741,4	14,44%
2022	429.207,3	5,26%

Sumber : BPS (2023).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan impor beras di Indonesia mengalami fluktuatif. Hal ini dipengaruhi karena produksi beras serta kebutuhan beras local yang tinggi mengakibatkan terjadinya impor beras. Biasanya kegiatan pengimporan pada produk dapat memperoleh profit lebih banyak berasal dari penjualan produk dengan biaya yang lebih kecil dibandingkan dengan produk sejenis yang diproduksi di dalam negeri (Suprpto, Angelina and Ng, 2023).

## 2. Perkembangan Produksi pada Beras di Indonesia

Tahun	Produksi (ton)	Perkembangan (%)
1998	49.236.700,0	-
1999	50.866.388,0	3,31%
2000	51.898.000,0	2,03%
2001	50.460.800,0	-2,77%
2002	51.489.696,0	2,04%
2003	52.137.600,0	1,26%
2004	54.088.468,0	3,74%
2005	54.151.096,0	0,12%
2006	54.454.936,0	0,56%
2007	54.591.000,0	0,25%
2008	57.661.000,0	5,62%
2009	59.014.000,0	2,35%

2010	59.283.000,0	0,46%
2011	58.259.000,0	-1,73%
2012	59.705.000,0	2,48%
2013	60.095.000,0	0,65%
2014	59.059.000,0	-1,72%
2015	61.031.000,0	3,34%
2016	54.031.000,0	-11,47%
2017	55.252.000,0	2,26%
2018	59.200.534,0	7,15%
2019	54.604.033,0	-7,76%
2020	54.649.202,0	0,08%
2021	54.415.294,0	-0,43%
2022	54.748.977,0	0,61%

Dari tabel diatas bisa dicermati bahwasanya produksi beras untuk Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan produksi beras diakibatkan karena musim kemarau yang berkepanjangan sehingga menyebabkan penundaan musim tanam serta panen padi terganggu. Hal ini mengakibatkan harga beras menjadi naik dikarenakan dampak kekeringan tersebut.

## 3. Perkembangan Harga Beras di Indonesia

Tahun	Harga Beras	Perkembangan (%)
1998	Rp 2.551	
1999	Rp 3.095	21,32%
2000	Rp 2.778	-10,24%
2001	Rp 2.851	2,63%
2002	Rp 3.389	18,87%
2003	Rp 3.268	-3,57%
2004	Rp 3.311	1,32%
2005	Rp 3.638	9,88%
2006	Rp 4.784	31,50%
2007	Rp 4.858	1,55%
2008	Rp 7.923	63,09%
2009	Rp 7.364	-7,06%

2010	Rp	7.084	-3,80%
2011	Rp	7.889	11,36%
2012	Rp	8.642	9,54%
2013	Rp	8.941	3,46%
2014	Rp	9.637	7,78%
2015	Rp	10.915	13,26%
2016	Rp	11.511	5,46%
2017	Rp	11.534	0,20%
2018	Rp	12.054	4,51%
2019	Rp	12.091	0,31%
2020	Rp	12.260	1,40%
2021	Rp	12.094	-1,35%
2022	Rp	13.000	7,49%

Dari data tabel tersebut, terlihat bahwasanya harga pada beras lokal di Indonesia mengalami kecenderungan kenaikan tiap tahunnya. Kenaikan maupun penurunan harga beras adalah akibat Tarik-menarik antar sisi permintaan dan penawaran yaitu produsen atau petani nasional. Selain itu factor permintaan serta penawaran, factor distribusi juga mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi peningkatan maupun penurunan harga beras (Ruvananda and Taufiq, 2022).

#### 4. Perkembangan Jumlah Penduduk di Indonesia

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Perkembangan (%)
1998	204.392.500	-
1999	206.517.000	1,04%
2000	205.843.000	-0,33%
2001	208.643.000	1,36%
2002	212.003.000	1,61%
2003	215.276.000	1,54%
2004	217.854.000	1,20%
2005	219.852.000	0,92%
2006	222.192.000	1,06%
2007	225.642.000	1,55%
2008	228.523.300	1,28%
2009	231.369.500	1,25%
2010	238.518.800	3,09%
2011	241.991.000	1,46%

2012	245.425.000	1,42%
2013	248.818.100	1,38%
2014	252.164.800	1,35%
2015	255.461.700	1,31%
2016	258.705.000	1,27%
2017	261.890.900	1,23%
2018	265.015.300	1,19%
2019	268.074.600	1,15%
2020	270.203.900	0,79%
2021	272.682.500	0,92%
2022	275.773.800	1,13%

Dari informasi tabel tersebut, terlihat bahwasanya jumlah dari penduduk Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang seringkali beriringan dengan peningkatan jumlah penduduk melainkan peran penting dalam memperbarui pola konsumsi dan taraf kesejahteraan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi permintaan pangan, salah satunya beras.

#### 5. Perkembangan Kurs 1 USD ke Rupiah

Tahun	Kurs	Perkembangan (%)
1998	Rp 8.025	
1999	Rp 7.100	-11,53%
2000	Rp 9.595	35,14%
2001	Rp 10.400	8,39%
2002	Rp 8.940	-14,04%
2003	Rp 8.465	-5,31%
2004	Rp 9.290	9,75%
2005	Rp 9.830	5,81%
2006	Rp 9.020	-8,24%
2007	Rp 9.419	4,42%
2008	Rp 10.950	16,25%
2009	Rp 9.400	-14,16%
2010	Rp 8.991	-4,35%
2011	Rp 9.068	0,86%
2012	Rp 9.670	6,64%
2013	Rp 12.189	26,05%

2014	Rp	12.440	2,06%
2015	Rp	13.795	10,89%
2016	Rp	13.436	-2,60%
2017	Rp	13.548	0,83%
2018	Rp	14.481	6,89%
2019	Rp	13.901	-4,01%
2020	Rp	14.105	1,47%
2021	Rp	14.269	1,16%
2022	Rp	15.731	10,25%

Menurut informasi yang tertera di tabel tersebut, terlihat bahwasanya untuk nilai tukar rupiah kepada dolar AS di Indonesia mengalami variasi tiap tahunnya. Menurut Bank Indonesia (2021) fluktuasinya perkembangan kurs dollar pada Indonesia dampak dari adanya gejolak pasar uang internasional serta gejolak social politik domestic yang mengakibatkan nilai tukar rupiah mengalami tekanan penurunan dalam beberapa tahun terakhir.

## Analisis dan Pengujian Hipotesis

### 1. Hasil Analisis Regresi

Untuk mengetahui pengaruh variable independen produksi beras ( $X_1$ ), harga beras ( $X_2$ ), jumlah penduduk ( $X_3$ ), dan kurs ( $X_4$ ) yang merupakan factor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia menggunakan persamaan model regresi sebagai berikut :

$$I. \text{Beras} = 2710231,109 + (-0,029) \text{PB} + 0,142 \text{HBL} + (-0,004) \text{JP} + 101,511 \text{NT}$$

Dari persamaan diatas, bisa diuraikan bahwa nilai konstanta Impor Beras (Y) sejumlah 2710231,109 memperlihatkan jika Kurs ( $X_1$ ), Jumlah Penduduk ( $X_2$ ) dan Harga Beras ( $X_3$ ) dan Produksi Beras ( $X_4$ ) dianggap konstan tentunya Impor Beras (Y) akan naik sejumlah 2710231,109 ton. Nilai koefisien regresi sejumlah -0,029 menunjukkan jika Produksi Beras ( $X_1$ ) turun sejumlah satu ton tentunya impor

beras (Y) bisa turun sejumlah 0,029 ton dimana memiliki asumsi  $X_2, X_3, X_4$  konstan. Nilai koefisien regresi sejumlah 0,142 memperlihatkan apabila Harga Beras ( $X_2$ ) naik sejumlah satu rupiah tentunya impor beras (Y) bisa naik sejumlah 0,142 ton dimana memiliki asumsi  $X_1, X_3, X_4$  konstan. Nilai koefisien regresi sejumlah -0,004 memperlihatkan apabila Jumlah Penduduk ( $X_3$ ) naik sejumlah satu jiwa tentunya Impor Beras (Y) naik sejumlah 0,004 ton dengan asumsi  $X_1, X_2, X_4$  konstan. Nilai koefisien regresi sejumlah 101,511 memperlihatkan apabila Kurs ( $X_4$ ) naik sejumlah satu rupiah tentunya Impor Beras (Y) naik sejumlah 101,511 ton dengan asumsi  $X_1, X_2, X_3$  konstan.

## 2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi agar mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini memakai metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* bilamana hasil dari 2-tailed  $> 0,05$  maka model regresi dapat dikatakan berdistribusi dengan normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Jika dilihat dari tabel tersebut bisa dijelaskan yakni Asymp. Sig. (2-tailed) ialah sebanyak 0,200. Sebab hasil Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,200 > 0,05$  alhasil sesuai dengan landasan untuk menentukan kebijakan dalam uji ini bisa diambil kesimpulan bahwasanya informasi yang dipakai berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi ketika terdapat keterkaitan di linier yang kuat di

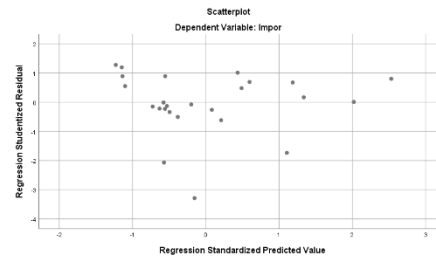
antara satu ataupun lebih variabel bebas dalam model regresi. Agar mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas, dimanfaatkan VIF yang disebut *Variance Inflation Factor*, yang mengindikasikan seberapa kuat varians “dibengkakkan”. Deteksi masalah multikolinearitas bisa dilihat dari total pada VIF dan *Tolerance*, di mana multikolinearitas tidak terjadi apabila hasil untuk *Tolerance*  $\geq 0,01$  serta nilai VIF  $\leq 10,00$ .

Variabel	Tolerance	VIF
Produksi Beras (X1)	0,658	1,519
Harga Beras Lokal (X2)	0,710	1,408
Jumlah Penduduk (X3)	0,718	1,392
Kurs (X4)	0,791	1,264

Dari tabel tersebut, temuan dari uji Multikolinieritas melewati VIF didapat hasil nilai VIF Produksi Beras (X1) ialah 1,519 dengan nilai *tolerance* sebanyak 0,658. Variabel Harga Beras Lokal (X2) dengan nilai VIF sebesar 1,408 dengan angka *tolerance* sebanyak 0,710. Variabel Jumlah Penduduk (X3) dengan nilai VIF sebesar 1,392 dengan nilai *tolerance* sebanyak 0,718. Variabel Kurs (X4) dengan nilai VIF 1,264 dengan angka *tolerance* sebanyak 0,791.

**Uji Heterokedasitas**

Uji Heterokedastisitas diperlukan agar menentukan apakah model regresi mengalami variasi yang tidak konsisten dari residual diantara satu pengamatan dan observasi lainnya. Proses mendeteksi gejala heterokedastisitas menurut Ghozali (2021), dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, jika tidak ada pola yang jelas serta variasi tidak merata di sepanjang sumbu y, baik di atas maupun di yang ada bawah nol, bisa disimpulkan bahwasanya tidak ada heterokedastisitas.

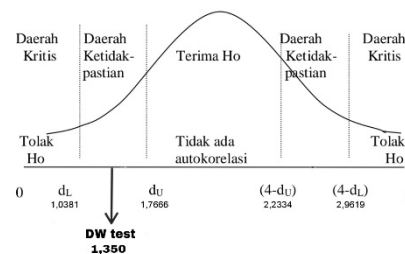


**Gambar 1. Grafik Scatterplot**

Dari ilustrasi disebut, *output* uji Heteroskedastisitas dari *Scatter Plot* di peroleh grafik yang menunjukkan penyebaran titik-titik informasi di sekitar garis nol pada sumbu Y serta X tanpa pola zig-zag ataupun tumpukan tertentu, maka bisa diputuskan bahwasanya tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi diperlukan agar melihat apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dalam suatu model regresi linier. Model regresi harusnya terbebas dari autokorelasi. Pada uji autokorelasi dilihat dari hasil uji Durbin Watson (D-W) dengan melihat ada atau tidaknya autokorelasi dengan kondisi pengambilan keputusan jika angka D-W  $d_u < d < 4-d_u$  maka bisa dinyatakan terbebas dari autokorelasi. (Ghozali, 2021).



**Gambar 2. Kurva Statistik Durbin-Watson**

Dari hasil diatas dapat dihitung Durbin-Watson tersebut, hasil dari uji Durbin-Watson dengan nilai 1,350 berada dalam rentang ( $d_u$ ) dan ( $d_l$ ), yang menunjukkan bahwasanya tidak ada tanda autokorelasi dalam model ini. Hasil tersebut signifikan karena berada

di daerah ketidakpastian terkait autokorelasi. Dengan demikian, bisa diputuskan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam temuan bersifat regresi. Agar memastikan keberadaan autokorelasi dalam uji ini dapat digunakan uji *Run Test*, yang hasilnya ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji *Run Test***

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-294084,98263
Cases < Test Value	12
Cases ≥ Test Value	13
Total Cases	25
Number of Runs	12
Z	-,401
Asymp. Sig. (2-tailed)	,688
a. Median	

Dari tabel tersebut, diperoleh temuan signifikansi asimtotik (2-sisi) sebanyak 0,688, yang melebihi daripada nilai ambang 0,05. Hal ini menunjukkan bahwasanya dalam uji *Run Test*, tidak terdapat indikasi autokorelasi karena total signifikansi asimtotik (2-sisi) melebihi 0,05. Dengan begitu dapat diambil menurut temuan ini pada studi ini tidak adanya pelanggaran autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dipergunakan agar mengetahui seberapa akibat variable bebas menunjukkan secara keseluruhan terhadap variable terikat. Koefisien determinasi, yang berkisar dari 0 sampai dengan 1, mengindikasikan seberapa besar dampak dari variabel bebasek kepada variabel terikat.

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R. Square	Adjusted R. Square
1	0,959 <sup>a</sup>	0,920	0,904

Dari nilai tabel diatas memperlihatkan kekuatan variabel bebas untuk memberi pengaruh variabel terikat dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebanyak 0,920 atau sebesar 92 % yang mempunyai arti bahwa Impor Beras Indonesia (Y) mampu dijabarkan oleh, Kurs (X4) Jumlah Penduduk (X3) Harga Beras Lokal (X2), serta Produksi Beras (X1), hingga sebesar 92%. Sebagian sisanya, senilai 8%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Uji f

Tujuan dari uji statistik F ialah agar menguji dampak dari variabel bebas/independen secara bersamaan atau simultan mengenai variabel/variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam uji F ialah jika F hitung > F tabel, dengan nilai signifikansi  $F < 0,05$ , bila hasil uji yang dilakukan sesuai maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antar variabel independen dan variabel dependen ada pengaruh stimultan.

ANOVA <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
Regression	57,668	,0000 <sup>b</sup>

Dari tabel tersebut, bisa dijumpai dalam hasil pada Sig. yakni 0,00. Jika nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  alhasil selaras dengan landasan penelitian keputusan pada uji F bisa diambil kesimpulan yakni hipotesis diterima atau dengan maksud lain secara bersama-sama Impor Beras Indonesia (Y) dipengaruhi oleh kurs (X4), jumlah penduduk (X3), harga beras lokal (X2) serta produksi beras (X1). Sedangkan nilai f hitung tersebut sebesar 57,668. Dikarenakan angka f hitung  $57,668 > F$  tabel 2,87. Maka sebab itu, bisa diputuskan bahwasanya hipotesis diterima atau dengan kata lain simultan Impor Beras Indonesia (Y) dipengaruhi dengan kurs (X4), jumlah penduduk (X3), harga beras lokal (X2) dan produksi beras (X1).



### Uji t

Tujuan dari uji t ialah agar mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas/independen secara terpisah terhadap variabel terikat/dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji t yakni jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansinya  $< 0,05$ .

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Produksi Beras (X1)	-1,813	2,086	0,085
Harga Beras Lokal (X2)	2,229	2,086	0,037
Jumlah Penduduk (X3)	-1,916	2,086	0,070
Kurs (X4)	12,221	2,086	0,000

Variabel terikat : Impor Beras

Dapat dicermari bahwa nilai t hitung dari dari produksi beras yakni -1,813 serta nilai signifikansi 0,085, dan untuk nilai pada t hitung dari harga beras ialah 2,229 serta nilai signifikansi 0,037, dan untuk jumlah penduduk nilai t hitung yaitu -1,916 serta nilai signifikansi 0,070, dan untuk nilai t hitung kurs yakni 12,221 serta nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel produksi beras serta jumlah penduduk berpengaruh negative terhadap variabel impor beras Indonesia dan variabel harga beras lokal serta kurs berpengaruh positif terhadap variabel impor beras Indonesia.

### Pengaruh Produksi Beras terhadap Impor Beras Indonesia.

Dari hasil uji yang telah dilakukan, terdapat bahwa produksi beras (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap impor beras (Y) di Indonesia. Hasil ini serasi dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Karina Zahra Putri (2021) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 2000-2019” dengan output yang menunjukkan bahwa produksi beras mempunyai kontribusinegatif dan tidak signifikan pada impor beras. Ini terjadi karena produksi beras lokal telah mencukupi dalam memenuhi keperluan didalam negeri.

Dengan demikian, peningkatan produksi beras akan mengakibatkan penurunan dalam pengimporan untuk beras. Selain itu, seiring dengan peningkatan produksi beras, kebijakan impor beras kemungkinan akan menjadi lebih fleksibel serta volume impornya bisa menurun. Hal ini dikarenakan beras yang dapat diproduksi cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan penduduk, sehingga kebutuhan impor beras dalam jumlah besar akan berkurang, sehingga impor beras pun akan berkurang

### Pengaruh Harga Beras Lokal terhadap Impor Beras Indonesia.

Dari hasil uji yang telah dilakukan, terdapat bahwa harga beras lokal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras (Y) di Indonesia. Hasil ini serasi dengan riset yang dilaksanakan oleh (Fauziah and Khoerulloh, 2020) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Impor Beras di Indonesia”. Dengan hasil yang membuktikan bahwa harga beras local berpengaruh positif. Hal ini dapat dipahami dengan asumsi biaya pembangunan pabrik beras di dekatnya, minat impor beras akan meningkat karena dampak penggantian tersebut.

Hal ini dapat dipahami dengan harga beras lokal yang naik sehingga minat impor beras akan meningkat karena dampak penggantian tersebut. Dampak substitusi mengungkapkan pola pikir konsumen ketika harga naik dan mereka dapat mengubah produk tersebut dengan alternatif yang memiliki tarif yang lebih kecil. Sebagai hasilnya, ketika biaya dari produk lokal meningkat, konsumen akan beralih ke produk yang diimpor yang mempunyai biaya yang jauh lebih terjangkau. Masyarakat berupaya keras untuk memenuhi kebutuhan berasnya karena mereka menyadari bahwasanya beras

ialah satu diantara kebutuhan esensial bagi mereka.

### **Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Impor Beras Indonesia.**

Dari hasil uji yang telah dilakukan, terdapat bahwa jumlah penduduk (X3) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap impor beras (Y) di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan riset yang dilaksanakan oleh Karina Zahra Putri (2021) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 2000-2019" dengan hasil yang menunjukkan bahwasanya jumlah penduduk memiliki kontribusi negatif serta tidak signifikan pada impor beras.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa impor beras tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel jumlah penduduk. Sebab, produksi beras diyakini mampu memenuhi kebutuhan sebagian besar populasi di sejumlah daerah. Kenaikan jumlah penduduk yang terus berlanjut juga mempengaruhi produksi beras dalam mengikuti konsumsi penduduk, sehingga hal ini mengakibatkan penurunan dalam pengimporan pada beras. Di samping populasi, hal-hal yang memengaruhi strategi pemerintah dalam mengimpor beras termasuk upaya demi mengatasi kemiskinan, terutama karena tingkat ketergantungan penduduk Indonesia yang besar kepada beras.

### **Pengaruh Kurs terhadap Impor Beras Indonesia.**

Dari hasil uji yang telah dilakukan, terdapat bahwa kurs (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras (Y) di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia" dengan temuan yang menunjukkan bahwa nilai tukar mata

uang mempunyai dampak yang signifikan kepada impor beras.

Ketika kurs mata uang lokal menguat, maka nilai tukar meningkat, sehingga harga pembelian beras impor menjadi lebih murah dalam mata uang lokal. Situasi ini bisa mensokong peningkatan dalam impor beras, karena harga beras impor menjadi lebih rendah dibandingkan dengan beras lokal. Fenomena ini dapat mempengaruhi kebijakan impor dan keputusan konsumen dalam memilih antara beras lokal dan beras impor. Namun, penting untuk memahami bahwa terlalu bergantung pada impor beras dapat memiliki akibat negatif pada produksi beras lokal dan keberlanjutan pangan dalam negeri. Oleh karena itu, pengelolaan kebijakan impor dengan bijak dan seimbang perlu diterapkan untuk menjaga stabilitas pasar dan keberlanjutan produksi beras dalam negeri.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Produksi beras (X1) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap impor beras Indonesia pada tahun 1998-2022 hal ini dikarenakan beras yang diproduksi cukup banyak sehingga dapat memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia.
2. Harga beras local (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras Indonesia pada tahun 1998-2022 hal ini dapat dipahami dengan harga beras lokal yang naik sehingga minat beras impor akan meningkat karena dampak penggantian tersebut.
3. Jumlah penduduk (X3) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap impor beras Indonesia pada tahun 1998-2022 hal ini disebabkan produksi beras diyakini mampu memenuhi kebutuhan sebagian besar populasi di sejumlah daerah.

4. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras Indonesia pada tahun 1998-2022 dikarenakan kurs mata uang lokal menguat, maka nilai tukar meningkat, sehingga harga pembelian beras impor menjadi lebih murah dalam mata uang local.

#### Saran

Berikut adalah sejumlah saran yang bisa dipertimbangkan sehubungan dengan kesimpulan-kesimpulan sebelumnya: Dengan mempertimbangkan berapa banyak produksi padi dan kemampuan pemerintah Indonesia agar mengembangkan strategi yang terperinci demi mempromosikan pembangunan proyek ketahanan pangan serta memberikan dukungan pada para petani di wilayah tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, R.K. and Sidauruk, S.A. (2020) 'Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara', *Jurnal Darma Agung*, 28(3), p. 358. Available at: <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>.
- Fauziah, E.S. and Khoerulloh, A.K. (2020) 'Dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening', *Khazanah Sosial*, 2(1), pp. 15–24. Available at: <https://doi.org/10.15575/ks.v1i1.15>.
- Human, S. and Sihono (2020) 'Sorghum Breeding for Improved Drought Tolerance Using Induced Mutation with Gamma Irradiation', *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy)*, 38(2), pp. 95–99.
- Istifaria Inka Handini and As'ad, M. (2022) 'Square in the amount of 0 . 083 influencing not significant negative against Importation of', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(6), pp. 759–768.
- Prasetyo, A.A. (2023) 'Pengaruh Fungsi Permintaan dan Penawaran Terhadap Keseimbangan Pasar', *RESWARA; Jurnal Riset Ilmu Teknik*, 1(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.62238/reswara;jurnalrisetilmuteknik.v1i1.17>.
- Rusmawan, U. (2020) 'Sistem Informasi Produksi Barang Pada PT ABC', *Jurnal Jaring SainTek*, 2(1), pp. 41–48. Available at: <https://doi.org/10.31599/jaring-saintek.v2i1.159>.
- Ruvananda, A.R. and Taufiq, M. (2022) 'Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia', *Kinerja*, 19(2), pp. 195–204. Available at: <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10924>.
- Salsyabilla, M.H. (2020) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Periode 2000:01 – 2009:04', *Media Ekonomi*, pp. 69–91. Available at: <https://doi.org/10.25105/me.v18i2.2252>.
- Suprpto, Y., Angelina, N. and Ng, S. (2023) 'YUME: Journal of Management Analisis Pengaruh COVID-19 terhadap Kegiatan Ekspor dan Impor antara Indonesia dengan Cina', *Journal of Management*, 6(2), pp. 160–166.
- Winasis, C.L.R., Widiarti, H.S. and Hadibrata, B. (2022) 'Determinasi Keputusan Pembelian: Harga, Promosi Dan Kualitas Produk (Literature Review Manajemen Pemasaran)', *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), pp. 452–462.